

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Cara pandang terhadap kehidupan dunia beserta isinya (*world view*) sangat berpengaruh besar terhadap perilaku kultural suatu masyarakat. Pertunjukan dangdut *house music* telah mengkomunikasikan apa yang melandasi aktivitas tersebut yaitu paham sekulerisme. Hal inilah yang menjadi akar permasalahannya. Ketika paham tersebut diadopsi oleh setiap individu, maka perilaku atau perbuatan mereka cenderung untuk mencerminkan ide tersebut. Akhirnya, perilaku sosial yang ditampilkan dalam pertunjukan dangdut *house music* senantiasa bertentangan dengan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Padang Pariaman yaitu agama Islam.

Tipologi dari pemikiran sekulerisme meniscayakan pemisahan agama dengan negara; peranan agama dalam mengatur kehidupan dunia. Sedemikian hingga, kehidupan sosial masyarakat Padang Pariaman pun dibangun tidak berdasarkan asas ketuhanan, atau ketentuan *syara'* (Islam) tidak dijadikan sebagai pedoman dalam mengatur kehidupan masyarakat. Aktivitas pertunjukan dangdut *house music* merupakan salah satu buktinya. Dalam hal ini, musik tersebut dipandang sebagai sebuah perilaku manusia yang mencerminkan sekulerisme; bermain musik tanpa mengindahkan aturan agama dalam menghiasi etika dan akhlak manusia.

Sikap masyarakat yang setengah-setengah dalam mengamalkan Islam merupakan sikap-sikap sekuleris. Mereka mengamalkan Islam hanya dalam wilayah yang mereka kehendaki atau mereka suka semata. Syariah Islam (hukum Islam) dijalankan atau diterapkan secara *parsial*, hal-hal yang menyangkut masalah *ibadah muamalah* (kehidupan sosial) mereka tinggalkan/kesampingkan, seperti cara bergaul atau sistem interaksi/pergaulan antara pria dan wanita, sistem perekonomian, pendidikan, peradilan, seni-budaya, pemerintahan, dan lain sebagainya. Sedangkan Islam secara konsepsi merupakan sebuah ideologi, yang menjadi asas atas setiap perbuatan manusia dalam mengatur segala urusan di kehidupan dunia. Termasuk mengatur wilayah publik semacam pertunjukan dangdut *house music*.

B. SARAN

Atas dasar permasalahan di atas, akhirnya penulis hanya mampu untuk mencoba untuk memberikan saran yang kiranya dapat dijadikan sebagai alternatif atas solusi yang diupayakan. Sudah seyogyanya, tata kehidupan Islami diterapkan dalam masyarakat. Dimulai dari institusi terkecil seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan tentunya sebuah negara. Setiap individu harus memulai untuk memupuk kesadaran akan arti pentingnya pengamalan agama. Hal ini merupakan kekuatan yang tiada ternilai harganya.

Perlu adanya pembinaan secara intensif bagi setiap individu masyarakat terkait dengan pemahaman mereka terhadap agama Islam secara tepat dan sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memasukan materi-materi ajar sebagai

pendalaman keilmuan Islam yang membahas masalah seputar aqidah, syariah, dan tentunya dakwah. Dan juga mengkaji mengenai masalah-masalah yang tergolong kontemporer. Sedangkan bagi masyarakat dapat mendayagunakan peran masjid yang ada di sekitar mereka. Pembinaan haruslah mengarah pada proses berpikir; memahami hakikat atau esensi dari Islam itu sendiri. Sehingga, diharapkan masyarakat memahami Islam secara benar sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Menjalankan segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang.

Penting untuk diadakan kajian yang mendalam mengenai batasan seni yang diperbolehkan dalam koridor syariah, dan aman atau tidak bertentangan untuk diamalkan. Dan juga berupaya keras untuk mensosialisasikan hal tersebut, agar dapat diinformasikan kepada masyarakat luas. Mekanisme yang efektif adalah pengajaran yang dilakukan di sekolah, dan pemanfaatan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, pemahaman masyarakat mengenai batasan kesenian yang diperbolehkan dalam Islam untuk diamalkan akan menjadikan masyarakat lebih bersikap bijaksana menentukan sikap.

Namun, segala macam upaya akan sia-sia, bila tidak dibarengi atau didukung oleh peran pemerintah. Karena hal ini merupakan bagian dari kewajiban pemerintah untuk membangun masyarakat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, yang tersurat dalam Pancasila sebagai dasar negara, yaitu kemanusiaan yang adil dan beradab. Dan tentunya membangun sebuah kehidupan bernegara yang berlandaskan asas ketuhanan. Pemerintah harus berupaya keras mewujudkan hal tersebut, tentunya dengan dibantu oleh elemen masyarakat, seperti para

cendekiawan atau ilmuan, para ulama, pendidik, dan juga keluarga. Perubahan atau perbaikan harus dilakukan secara sistemik. Menyelesaikan masalah dari akarnya; merubah cara pandang bangsa agar dapat mengakomodir kehidupan beragama di Indonesia. Mengamalkan butir sila pertama Pancasila yakni ketuhanan yang Maha Esa; menjadikan hal tersebut sebagai asas pertama dalam menjalankan roda pemerintahan. Membawa Indonesia menuju kehidupan mulia dengan menerapkan keindahan yang terpancar dalam norma agama.



SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Abbas, Zainal Arifin. *Prihidup Muhammad Rasulullah saw*. Medan: Toko buku Islamiyah, 1952.
- Abdurahman, Hafidz. *Diskursus Islam Politik Spritual*. Bogor: Al-Azhar Press, 2004.
- Acikgence, Alparlsan. "The Framework for A History of Islamic Philosophy", *Al-Shajarah*, Journal of The International Institute of Islamic Thought and Civilization. Malaysia: ISTAC, 1996, vol.I.
- Ahmad, Karim. *Ungkapan Beberapa Bentuk Seni Teater Tradisional*. Jakarta, 1989.
- Amir B, et. al. *Tata Kelakuan di Lingkungan Pegaulan Keluarga dan Masyarakat*.
- Amir Piliang, Yasraf. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- _____. *Dunia yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Yogyakarta: Jalasutra, 2004.
- Banoe, Pono. *Pengantar Pegetahuan Alat Musik*. Jakarta: CV Baru, 1984.
- _____. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 2003.
- Branner, Julian. *Memandu Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Samarinda dan Pustaka Pelajar, 2000.
- Eco, Umberto. *A Theory of Semiotics*. Bloomington: Indiana University Press, 1979.
- Gazalba, Sidi. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam; Pemikiran dan Penafsiran Kembali Ajaran Esensi dan Masalah Islam*. Jakarta: Pustaka Antara, 1988.
- Haviland, William A. *Antropologi II*. Jakarta: Erlangga, 2005.

- Holsinger, Erick. *How Music and Computer Work*. California: Ziff-Davis, 1994.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Lomax, Alan. *Folk Song Style and Culture*. Washington D.C:
- Mack, Dieter. *Apresiasi Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nursadam, 1995.
- _____. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 2004.
- Merriam, Alan P. *The Anthropology of Music*. USA: Northwestern University Press, 1964.
- Naim, Muchtar. *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1984.
- Nasroen M. *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*. Jakarta: CV Penerbit pasaman, 1957.
- Nas, Peter J. M. "Global, National, and Local Perspective Introduction", dalam *Bijdragen tot de taal Land-en Volkendunde*. Volume 154. 2. Leiden: KITLV, 1998.
- Navis, A.A. *Alam Takambang Jadi Guru: Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: Grafiti Press, 1984.
- Sadie, Stanley. *The New Grove Dictionary of Music and Musicians*. London: Macmillan Publisher Limited, 1980.
- Sedyawati, Edi. *Ensiklopedi Seni Pertunjukan: Indonesian Heritage*, Terjm. Budi Suryadi. Jakarta: Buku Antar Bangsa, 2002.
- Setiawan, B. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jakarta: PT Cipta Adi Pusaka
- Sidin, Nazar. *Informasi Bisnis dan Investasi Sumatera Barat*. Padang, 1989.
- Smart, Ninian. *Worldview Crosscultural Explorations of Human Belief*. New York: Charles Scribner's Sons. 2000
- Soedarsono, RM. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Perubahan: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006.
- Syafiq, Muhammad. *Ensiklopedi Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003.
- Takari, Muhammad [terjemahan]. *Kebudayaan Pasifik, Timur Tengah, dan Asia*. Medan: Universitas Sumatera Utara, 1993.
- _____. "Akulturasi Kebudayaan Musikal dalam Seni Pertunjukan Dangdut", *Selonding Jurnal Etnomusikologi Indonesia*. I, September, 2001.
- Van Zoest, Aart. *Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya, dan Apa yang Kita Lakukan Dengannya*, terj. Ani Soekowati. Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1978.
- Wahid, Abdurrahman. *Dialektika Adat dan Kebangsaan dalam Tradisi Minang*. Jakarta: Penerbit Desantara, 2001.
- Wall, Thomas F. *Thinking Critically About Philosophy Problem*. Australia: Wadsworth, 2001.
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Mahmudiah, 1960.

B. Sumber Tak Tercetak

- Arnas, Adnin. "Menelusuri Jejak Sekularisasi", *Tantangan Sekulerisasi dan Liberalisasi di Dunia Islam*. Jakarta: Khair Bayan, 2004.
- Anshari, Endang Syaifudin. "Estetika Islami Nilai dan Kaidah Islami Tentang Seni dalam Yustiono, *Islam dan Kebudayaan Indonesia, Dulu, Kini, dan Esok*. Jakarta: Yayasan Festival Istiqlal, 1993.
- Hamka. "Masuknya dan Berkembangnya Agama Islam di Pesisir Sumatera Utara". *Gema Islam XXXII*, 15 Mei, 1963.